



**Judul Buku** : Kagum Kepada Orang Indonesia

**Hidup Penulis** : Ehma Ainun Nadjib

**Penerbit** : PT Bentang Pustaka

**Tahun Terbit** ; 2015

**ISBN** : 978-602-291-133-3

**Jumlah Halaman** : 78

Buku ini menceritakan mengenai bangsa Indonesia yang memiliki banyak potensi keunggulan. Meskipun potensi mereka tidak didukung oleh struktur sosial politik dan budaya di sekitar mereka.

Dalam buku ini juga dikatakan jika masyarakat Indonesia itu luar biasa, karena langganan menjadi juara olimpiade sains. Serta para pekerja Indonesia yang di luar negeri juga kerap kali di saying oleh bos mereka, karena mereka memiliki kegigihan dalam bekerja.

Namun, buku ini juga memiliki sisi satiris yang menunjukkan kagum dalam tanda petik, yaitu kagum pada bakat yang berlawanan dengan potensi positif. Buku ini berisi 9 esai yang membahas tentang dinamika, kecenderungan budaya, dan potensi orang Indonesia.

Penulis berupaya menyadarkan pembaca bahwa bangsa Indonesia memiliki karakter yang luar biasa dan potensi yang besar, serta memiliki kelebihan yang tidak dapat dilihat hanya dari kemewahan materi. Buku ini juga memberikan kosakata-kosakata Jawa yang dilengkapi dengan artinya, memudahkan pembaca yang belum mengerti bahasa Jawa.

Dalam bab pertama membahas mengenai Indonesia sebagai bangsa bibit unggul, negara Indonesia dianggap sebagai bangsa berbibit unggul karena, masyarakat Indonesia memiliki rasa Syukur yang luar biasa kepada Tuhan melebihi bangsa lainnya.

Serta alam Indonesia juga sangat subur, seperti yang dinyanyikan oleh grup musik legendaris Koes Plus, yang menyanyikan “Tongkat dan kayu jadi tanaman” dimana lirik ini menggambarkan jika alam Indonesia sangat subur, hanya di lempar tongkat dan kayu akan menghasilkan sesuatu.

Dalam buku ini juga berusaha menjelaskan, bahwa Indonesia memiliki keunggulan dalam beberapa hal. Selain itu, negara ini telah memainkan peran besar dalam perkembangan pemikiran, kebudayaan, dan peradaban.

Bangsa kita memiliki sejarah yang lebih maju daripada negara lain. Orang-orang yang bekerja dalam berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan, seringkali memiliki pemahaman yang salah tentang negara kita. Mereka menganggap Indonesia sebagai desa miskin di tengah hutan yang kumuh.

Negeri yang gelap dan tragis. Meskipun demikian, orang Indonesia adalah yang paling suka bersukaria di dunia. Indonesia adalah negara yang paling suka berjoget-joget siang dan malam.

Tidak ada masyarakat yang menikmati pesta, tertawa-tawa, ngeses, baass buuss baass buuss, jagongan, dan segala macam kegembiraan hidup selain kebiasaan masyarakat kita. Budaya seperti itu benar-benar unik di kepulauan Nusantara.

Selanjutnya buku ini membahas salah satu kehebatan bangsa Indonesia adalah kemampuan mereka untuk menunjukkan kepada dunia bahwa mereka adalah orang yang bodoh, kacau, miskin, mental yang buruk, dan moral yang rusak. Itu adalah pendekar yang sebenarnya.

Jika Anda orang yang alim dan saleh dan menggunakan tanda-tanda kealiman dan kesalehan, seperti berpeci dan memakai serban, kerendahhatian Anda belum sempurna.

Untuk memaksimalkan kesalehan, Anda harus menutupinya. Jangan sampai Anda diketahui oleh orang lain.

Banyak orang Indonesia menghindari memberi tahu orang lain bahwa mereka sembahyang dengan rajin supaya orang tidak memujinya. karena pujian adalah racun. Di jalanan, ada banyak kelompok yang meminta donasi untuk membangun masjid. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki dana untuk membangun masjid.

Dalam buku ini juga membahas mengenai Indonesia adalah bangsa yang sangat besar. Kebesaran Indonesia tidak dikurangi oleh kebodohan yang merata dalam kehidupan kita. Indonesia tidak memerlukan kepandaian untuk menjadi besar. Kami tetap kuat meskipun kita bodoh. Kita tetap kuat dengan mental yang bodoh. Kita tetap kuat dengan moralitas yang rendah dan hina. Karena itu, kita sudah besar, jadi tidak perlu.

Orang yang mudah terkejut sering mengatakan bahwa orang Jepang memiliki kemampuan dan kualitas yang setara dengan lima orang Indonesia. Sementara itu, orang Korea memiliki kemampuan yang setara dengan tiga orang Jepang.

Hanya lima belas orang Indonesia yang dapat menandingi kemampuan orang Korea. Hal ini disebabkan oleh dominasi industri dan ekonomi Korea di dunia. Padahal, negara Korea kecil dan tidak memiliki kekayaan alam, laki-lakinya jarang yang tampan, dan wanitanya tidak menarik seperti artis-artis Indonesia.

Buku ini memiliki kelebihan memberikan bagaimana gambaran mengenai masyarakat Indonesia yang sangat ramah, dan sebaiknya budaya ini juga harus terus kita jaga, agar tidak punah.

Meskipun begitu, buku ini memiliki kekurangan seperti, Sisi satiris buku ini menunjukkan kekaguman pada tanda petik, atau bakat yang bertentangan dengan potensi yang baik. Metode satiris ini mungkin tidak dipahami atau dianggap buruk oleh sebagian besar pembaca, terutama mereka yang belum terbiasa dengan gaya penulisan satiris. Hal ini dapat mengurangi kejelasan dan pesan yang dimaksudkan penulis untuk menyampaikan.

Serta, Dalam beberapa bagian buku, generalisasi dan stereotip tentang orang Indonesia digunakan. Misalnya, mengatakan bahwa orang Indonesia suka berpesta dan bersenang-senang sepanjang waktu atau bahwa moralitas mereka lemah tetapi masih kuat. Stereotip seperti ini bisa dianggap tidak akurat dan merendahkan.

Saya sangat menyarankan Anda untuk segera meminjam buku ini dari Perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya jika Anda tertarik untuk membacanya. Selamat membaca!

**Oleh** : **Raga Sandy Ramadiyan**

**NIM** : **2020041079**

**Program Studi** : **Ilmu Komunikasi**